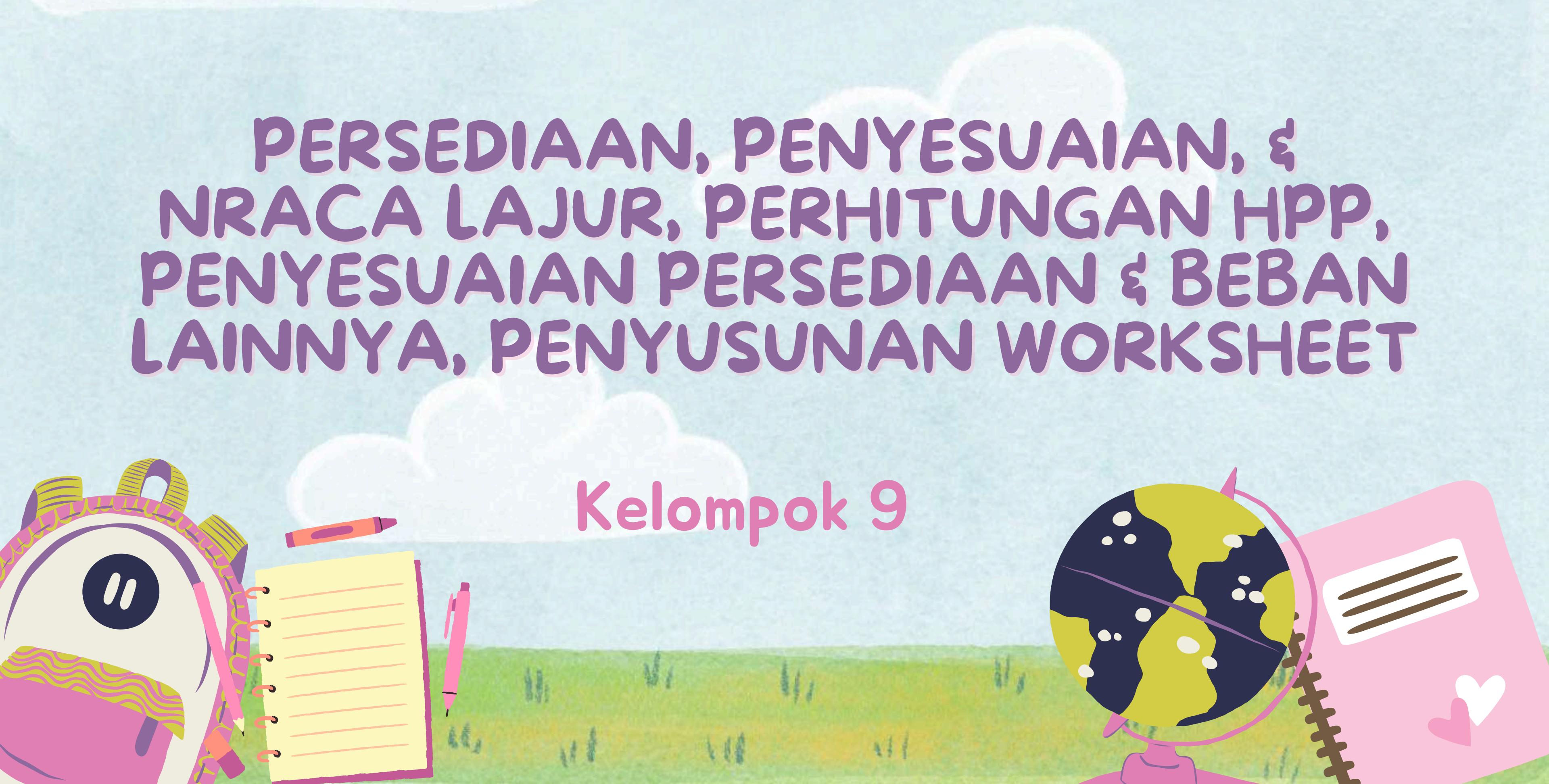




PERSEDIAAN, PENYESUAIAN, & NRACA LAJUR, PERHITUNGAN HPP, PENYESUAIAN PERSEDIAAN & BEBAN LAINNYA, PENYUSUNAN WORKSHEET



Kelompok 9



Nama Kelompok

Rizka Mufidah

2313031001

Catur Febriyan

2313031018

Diah Arum Sari N.U.

2313031021



Persediaan Barang Dagangan

Persediaan barang dagangan merupakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dagang untuk dijual kembali dalam kegiatan operasionalnya. Persediaan memiliki peran penting karena berpengaruh terhadap laba rugi dan posisi keuangan perusahaan. Nilai persediaan yang tidak akurat akan berdampak langsung pada laporan keuangan, terutama pada akun Harga Pokok Penjualan (HPP) dan laba bersih.



Sistem Pencatatan Persediaan

1. Sistem Periodik

Sistem ini mencatat transaksi pembelian ke akun Pembelian dan tidak memperbarui saldo persediaan setiap kali terjadi transaksi. Nilai persediaan akhir diperoleh dari hasil perhitungan fisik pada akhir periode akuntansi. HPP dihitung dengan rumus:

$HPP = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$

$= \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan}$

$\text{Akhir HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan}$

Akhir



1. Sistem Perpetual

Sistem ini mencatat setiap pembelian dan penjualan barang langsung ke akun Persediaan, sehingga jumlah stok selalu diperbarui secara real time. Dengan metode ini, perusahaan dapat mengetahui nilai persediaan setiap saat tanpa menunggu akhir periode. Sistem perpetual lebih akurat, namun membutuhkan pencatatan yang lebih rinci dan biaya administrasi yang lebih besar.



Penyesuaian Persediaan dan Beban Lainnya

Penyesuaian dilakukan agar akun-akun pada akhir periode mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam praktiknya, penyesuaian persediaan dilakukan apabila jumlah fisik barang berbeda dengan catatan akuntansi. Contohnya, apabila hasil perhitungan fisik menunjukkan penurunan stok, maka jurnal penyesuaianya adalah:

Debit HPP

Kredit Persediaan



Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)



Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual dalam periode tertentu. Dalam sistem periodik, HPP dihitung menggunakan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan pada sistem perpetual, HPP dicatat setiap kali terjadi transaksi penjualan. Komponen utama dalam perhitungan HPP adalah:

- Persediaan Awal
 - Pembelian Bersih (pembelian + biaya angkut - retur - potongan)
 - Persediaan Akhir
- 

Penyusunan Neraca Lajur (Worksheet)

Neraca lajur atau worksheet merupakan alat bantu dalam proses penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur berisi kolom-kolom yang menampilkan data mulai dari neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, hingga laporan laba rugi dan neraca. Tujuan utama dari penyusunan neraca lajur adalah untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan akhir periode.

Langkah-langkah penyusunan neraca lajur antara lain:

1. Menyalin saldo akun dari neraca saldo ke kolom pertama.
2. Mencatat ayat penyesuaian ke kolom penyesuaian.
3. Menghitung saldo setelah penyesuaian.
4. Memindahkan akun pendapatan dan beban ke kolom laba rugi, serta akun aset, kewajiban, dan modal ke kolom neraca.
5. Menjumlahkan kolom debit dan kredit agar tetap seimbang.

Neraca lajur membantu akuntan memastikan semua akun telah disesuaikan dengan benar sebelum laporan keuangan disusun secara resmi.

Keterkaitan Antar Konsep

Persediaan, penyesuaian, perhitungan HPP, dan penyusunan neraca lajur merupakan satu rangkaian dalam siklus akuntansi perusahaan dagang. Persediaan yang dicatat dengan benar akan menghasilkan HPP yang akurat. Penyesuaian memastikan data akhir periode mencerminkan kondisi sebenarnya. Sementara itu, neraca lajur menjadi alat bantu dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, pemahaman atas keempat konsep ini sangat penting dalam praktik akuntansi, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari akuntansi keuangan dasar dan menengah.



Terima Kasih

Any Question?

